

Efektivitas Google Classroom dalam Pembelajaran *Lesen Und Schreiben* di Masa Pandemi Covid-19

Nurming Saleh¹, Hasmawati², Misnah Mannahali³, Nursalam⁴

Universitas Negeri Makassar
Email: nurming.saleh@unm.ac.id

Abstrak. The study's purpose is to know the effectiveness of google classroom in learning *Lesen und Schreiben* courses during the COVID-19 pandemic for students of the German education department of the Faculty of Language and Literature Makassar State University. The research design of this study is quasi-experiment. The research was managed at the Faculty of Language and Literature by adopting online learning when giving treatment. A study sample of 25 students of the 2020/2021 academic year. Data on the study was obtained through reading and writing tests and documentation. This research data was analyzed by using the t-one tile test. The results of the analysis showed that Google classroom had significance to the competence of reading and writing German students with $t_{score} (10,975) > t_{table} (1,714)$ in reading competence and $t_{score} (8,292) > t_{table} (1,714)$ on writing competence. Based on the research data analysis, it can be concluded that google classroom is effective in learning *Lesen und Schreiben* for students of the German Language Education Study Program of the Faculty of Language and Literature UNM during the COVID-19 Pandemic.

Kata Kunci: Google Classroom, Learning *Lesen und Schreiben*, the COVID-19 Pandemic

PENDAHULUAN

Pengajaran bahasa Jerman di Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar senantiasa ditekankan pada usaha untuk membina, melatih, dan meningkatkan kompetensi berbahasa Jerman mahasiswa dengan mengacu pada KKNl dan *Gemeinsamer Europäischer Referenzrahmen* (GER). Kompetensi bahasa Jerman yang dimaksudkan adalah kompetensi reseptif dan produktif. Kompetensi reseptif diperoleh melalui kegiatan membaca dan menyimak, sementara kompetensi produktif melalui kegiatan menulis dan berbicara. Pada semester III dan IV, pembelajaran bahasa Jerman pada Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman FBS UNM diprogramkan secara kolektif dalam dua mata kuliah yakni *Hören und Sprechen* dan *Lesen und Schreiben*. Salah satu mata kuliah yang memiliki keterkaitan dan tantangan yang sangat besar adalah *Lesen und Schreiben* karena mata kuliah ini tidak hanya difokuskan pada bagaimana mahasiswa dapat memahami informasi-informasi yang terdapat pada suatu bacaan, namun mereka juga diharapkan mampu untuk mengungkapkan informasi secara tertulis dari pemahaman yang telah mereka peroleh.

Pembelajaran *Lesen und Schreiben* pada semester III dan IV juga berada pada level bahasa Jerman yang berbeda dari semester sebelumnya, yaitu pada level A2.2 menuju B1. Transisi mahasiswa dari semester II acap kali menimbulkan beberapa problematika seperti tingkat pemahaman informasi yang disebabkan oleh minimnya

kosakata bahasa Jerman, rendahnya kualitas mahasiswa dalam mengungkapkan informasi secara tertulis yang disebabkan oleh minimnya kosakata dan pemahaman tata bahasa bahasa Jerman pada level A2-B1. Berdasarkan nilai rata-rata hasil ujian final pada mata kuliah *Leseverstehen* dan *Schreibfertigkeit* pada semester sebelumnya, kompetensi membaca mahasiswa berada pada angka 65 dan kompetensi menulis pada angka 60. Kedua kompetensi tersebut masih berada pada kategori cukup (*ausreichend*) sesuai dengan ketentuan penilaian Goethe Institut dan tergolong pada kategori C.

Pengajaran bahasa Jerman di FBS UNM pada awal tahun ajaran 2020/2021 masih berada dalam situasi pandemi COVID-19. Kondisi tersebut sangat menuntut usaha dan kreativitas para dosen untuk memilih dan menggunakan model, metode, strategi, dan media pembelajaran yang tepat dan efektif sebagai penunjang pembelajaran daring demi tercapainya tujuan pembelajaran, khususnya pada mata kuliah *Lesen und Schreiben*. Selain itu, kendala jaringan internet dan penggunaan beberapa aplikasi yang kurang memadai juga menjadi suatu masalah bagi kalangan mahasiswa sejak awal Maret 2020 menjelang masuknya semester ganjil pada bulan Agustus 2020 ketika mereka harus belajar dari rumah. Hadirnya Zoom dan Google Meet sebagai media pembelajaran virtual belum dapat mencakup seluruh aktivitas pembelajaran seperti biasanya sebelum pandemi hadir. Kedua media tersebut hanya dapat menjadi ruang kelas virtual untuk mendapatkan paparan materi perkuliahan, namun belum dapat menjadi media yang dapat memfasilitasi mahasiswa dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas-tugas kuliah, mengunduh materi pembelajar, serta mengerjakan kuis-kuis secara virtual.

Google classroom merupakan salah satu platform pembelajaran secara daring yang dapat dijadikan sebagai solusi untuk menciptakan iklim pembelajaran daring yang lebih efektif, fleksibel dan menyenangkan. Keeler & Miller (2015) melalui kajian studinya mengemukakan bahwa google classroom dapat memfasilitasi dan menciptakan pembelajaran daring dengan baik dan efisien. Iklim pembelajaran yang kondusif juga didukung dengan adanya fitur-fitur google classroom yang terkoneksi dengan seluruh produk google yang digunakan oleh para dosen dan mahasiswa yang dapat digunakan secara gratis dan dapat pula diakses dengan mudah hingga ke bagian pelosok negeri ini.

Penerapan google classroom sebagai platform pembelajaran daring diharapkan akan mengatasi persoalan di atas dan dapat memberikan kualitas layanan pembelajaran di masa pandemi COVID-19 layaknya pertemuan luring sebelum-sebelumnya kepada mahasiswa. Dengan kata lain, google classroom diharapkan dapat memberikan dampak yang signifikan pada kompetensi membaca dan menulis mahasiswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka dikemukakan rumusan masalah peneliti sebagai berikut:

- 1) Apakah google classroom efektif dalam pembelajaran *Lesen und Schreiben*?

- 2) Bagaimanakah aktivitas pembelajaran *Lesen und Schreiben* melalui google classroom?

TINJAUAN PUSTAKA

A. Google Classroom

Industri digital 4.0 (die Digitalisierung) merupakan suatu era yang dijadikan sebagai ciri khas oleh generasi milenial saat ini. Generasi tersebut diilustrasikan sebagai suatu keadaan yang ditunjukkan dengan tidak adanya lagi jarak antara manusia dengan teknologi, sehingga berbagai macam aktivitas dapat terselesaikan melalui *one klick* dalam satu genggaman. Hal tersebut juga dapat diimplementasikan dalam dunia pendidikan sebagai suatu gebrakan baru menuju Indonesia Maju dengan pemberdayaan IT sebagai estafet utamanya.

Wittpahl (2017, p. 67) mengemukakan bahwa "*Digitale Medien in der Bildung bieten die Möglichkeit der multimedialen, interaktiven, vernetzten und interdisziplinäre Darstellung von Inhalten*". Media digital dalam perspektif dunia pendidikan dapat dijadikan sebagai pelopor terjalannya kolaborasi interdisipliner ilmu pengetahuan dan multimedia berbasis web. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa peran pendidik akan mengalami perubahan dari sebelumnya sebagai *center of information and knowledge* menjadi fasilitator yang mengarahkan dan menciptakan pengaruh positif terhadap hasil temuan atau pencarian peserta didik melalui perkembangan dan penerapan teknologi dalam proses belajar mengajar. Kondisi tersebut sejalan dengan pendapat Wittpahl (2017, p. 68) "*Wenn alle online sind, ist der Lehrer nicht mehr allwissend*".

Google classroom merupakan salah satu platform terpopuler di dunia yang menyediakan fitur pembelajaran yang fleksibel layaknya sebuah e-learning. Keeler & Miller (2015, p. 27) mengemukakan bahwa google classroom adalah sebuah platform online yang memberikan kesempatan pendidik untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan peserta didiknya secara online. Sehingga dapat dikatakan bahwa platform tersebut dapat dijadikan sebagai media atau alat bantu dalam proses pembelajaran.

Kaitannya sebagai media edukasi, Iftakhar (2016) mengasumsikan bahwa google classroom dapat membantu pendidik untuk meminimalisir waktu, mengorganisir kelas dan meningkatkan komunikasi dengan peserta didik. Al-Marooof & Al-Emran (2018) juga menambahkan bahwa google classroom merupakan salah satu jenis blended learning yang dapat meningkatkan kualitas belajar dan pembelajaran karena peserta didik dijadikan sebagai pusat pembelajaran. Hal itu disebabkan karena platform tersebut telah terhubung secara otomatis dengan Gmail, Google Drive, dan Google Document dan Table, sehingga peserta didik dapat mendapatkan informasi, materi pembelajaran dan mengumpulkan tugas berdasarkan waktu tertentu melalui kelas yang telah dibuat oleh pendidik pada google classroom. Hal tersebut juga dapat menjadi solusi dari meminimalisir penggunaan kertas. Platform ini juga memungkinkan pendidik untuk membuat banyak kelas dalam satu aplikasi sehingga sangat memudahkan mengorganisir kelas, baik pada penyebaran

materi ajar, penugasan bahkan penilaian dan absensi kelas yang terkoneksi secara otomatis dengan Google Calender.

Integrasi google classroom dengan berbagai jenis fitur Google seperti yang dijelaskan sebelumnya akan memberikan manfaat kepada pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Selain itu, dapat juga mengefisienkan waktu jika terdapat kendala. Seperti ketika seorang pendidik tidak sempat menghadiri pertemuan di kelas, peserta didik dapat melihat deskripsi atau penjelasan materi pembelajaran melalui video, dokumen, atau alamat web yang dilampirkan oleh pendidik di halaman kelas pada google classroom. Integrasi tersebut juga dapat dijadikan sebagai media penyimpanan secara online dengan tidak harus menggunakan penyimpanan pada laptop atau smartphone.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa google classroom adalah suatu aplikasi berbasis web yang berfungsi sebagai e-learning management system yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran sehingga setiap orang dapat belajar kapanpun dan dimanapun.

B. Pembelajaran Membaca (*Lesen*)

Membaca merupakan salah satu kompetensi reseptif dari suatu bahasa yang erat kaitannya dengan pemahaman/penerimaan informasi. Kugathasan et al., (2019) dan Kwok et al., (2019) mengemukakan bahwa membaca merupakan sebuah proses kognitif yang ditekankan pada pemahaman makna kata sebagai wujud kompetensi visual. Kompetensi visual tersebut dikaitkan dengan keterlibatan pembaca dengan berbagai macam sumber bacaan yang terdiri atas kalimat-kalimat, paragraf yang disertai dengan ornamen-ornamen berupa gambar atau sejenisnya.

Sebagai salah satu kompetensi reseptif bahasa, membaca juga acap kali dimaknai sebagai suatu aktivitas yang sangat familiar dengan pemahaman ide pokok pada suatu bacaan. Cahyono & Widiati (2015) membaca merupakan suatu proses interaktif dan dinamik sebagai salah kompetensi berbahasa yang dikaitkan pada identifikasi kosakata yang terdapat pada suatu bacaan dalam memperoleh informasi utama pada bacaan tersebut. Definisi tersebut juga ditambahkan oleh Gunning (2010) *"Reading is a process of finding the main idea, identifying supporting details and visualizing of a text."* Membaca merupakan sebuah proses penemuan ide pokok, informasi tambahan dan visualisasi pemaknaan terhadap sebuah teks. Pada proses ini, Syatriana (2019) mengemukakan bahwa seorang pembaca terkadang menggunakan latar belakang keilmuan, pengalaman, dan emosi dalam proses pemahaman. Berdasarkan uraian tersebut dapat dikatakan bahwa membaca merupakan sebuah proses yang melibatkan berbagai macam emosi dalam proses pemahamannya.

Cahyono & Widiati (2015) mengilustrasikan model membaca yang terbagi kedalam tiga jenis yakni the bottom-up model, the top-down model, dan interactive model. The bottom-up model dimaknai sebagai suatu proses pemahaman yang diawali dengan memaknai satuan terkecil yang terdapat sebuah teks. The top-down model dimaknai sebagai suatu model membaca yang diilustrasikan melalaui

pemahaman konstruksi pemahaman kalimat lebih luas, sedangkan interactive model merupakan suatu teknik membaca yang menggabungkan kedua model membaca sebelumnya, proses pemahaman bacaan dapat dilakukan baik dengan satuan terkecil bacaan maupun satuan terbesarnya.

Membaca sebagai suatu kompetensi reseptif akan semakin maksimal jika penerapannya dilakukan melalui proses pembelajaran. Sehingga dapat dikatakan bahwa proses pemahaman peserta didik akan semakin sistematis dengan menggunakan model dan media pembelajaran yang efektif. Berdasarkan beberapa uraian di atas, pembelajaran membaca dapat dimaknai sebagai suatu proses didaktik yang secara sistematis memfasilitasi peserta didik dalam pemahaman ide pokok, kalimat-kalimat pendukung dan visualisasi makna suatu bacaan.

C. Pembelajaran Menulis (*Schreiben*)

Bahasa tulis merupakan salah satu cara penyampaian informasi dalam dunia komunikasi satu arah. Esensi kompetensi ini dikatakan sebagai salah satu produk kecakapan berbahasa seseorang melalui tulisan. Qian et al., (2019) dan Saud (2018) mengemukakan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang ditekankan usaha atau tindakan dalam mengungkapkan informasi secara tertulis dengan menggunakan kaidah kenahasaan yang tepat. Senada dengan hal tersebut, Allen et al., (2019) yang mengemukakan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan yang sangat bergantung pada perbendaharaan kosakata dan tingkat pemahaman tata bahasa yang baik.

Kaitannya dengan pengajaran bahasa, menulis dikenal sebagai suatu aktivitas yang membutuhkan serta melibatkan beragam macam pemahaman, sudut pandang, serta emosi dalam proses pengungkapan ide atau gagasan. Zheng & Yu (2019) mengemukakan bahwa "*Teaching writing is one of the colorful ways to express an idea.*" . Menulis adalah jalan indah dalam mengungkapkan ide atau gagasan. Sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Calkin (2018) yang menegaskan bahwa pembelajaran menulis merupakan salah satu proses yang melibatkan berbagai macam emosi dan dapat membentuk karakter baru bagi penulis melalui setiap langkah-langkah yang ditempuh dalam pembuatan tulisannya. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis merupakan suatu proses instruksional yang memfasilitasi peserta didik dalam proses pengungkapan ide atau gagasan secara terampil dengan tetap mengacu pada kaidah penggunaan bahasa yang tepat dan benar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan menggunakan desain eksperimen semu (*quai-experiment*) dengan sampel sebanyak 25 orang mahasiswa kelas A Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman Jurusan Pendidikan Bahasa Asing FBS UNM tahun ajaran 2020/2021 yang dipilih secara acak (*random*). Data penelitian ini diperoleh melalui tes kemampuan membaca dan keterampilan menulis serta dokumentasi. Data penelitian dianalisis dengan menggunakan uji normalitas untuk

mengetahui kesesuaian tingkat kemampuan sampel penelitian terhadap tes yang diberikan. Sementara untuk mengetahui efektivitas google classroom dalam pembelajaran *Lesen und Schreiben* digunakan uji t-satu pihak (*one tile*).

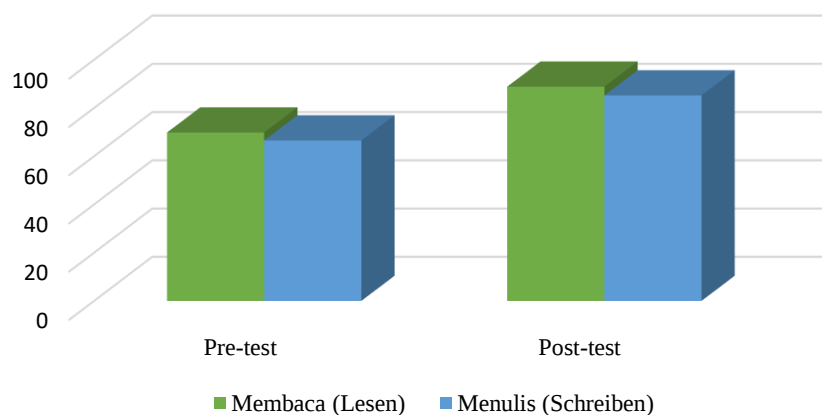
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa tahapan dalam pengumpulan data. Pada tahap awal dilakukan *pre-test* kompetensi membaca (*Lesen*) dan menulis (*Schreiben*) Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa rata-rata kompetensi membaca mahasiswa sebanyak 69,80 tergolong dalam kategori cukup (*ausreichend*) dan kompetensi menulis sebanyak 66,53 tergolong dalam kategori cukup (*ausreichend*). Pada tahap kedua dilakukan uji normalitas untuk mengetahui tingkat kesesuaian kemampuan mahasiswa terhadap kedua jenis yang diberikan. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh informasi bahwa kedua jenis tes tersebut berdistribusi normal dengan kemampuan mahasiswa dengan hasil $\chi^2_{hitung} (9.40) < \chi^2_{tabel} (11.05)$ untuk tes kompetensi membaca dan $\chi^2_{hitung} (0.86) < \chi^2_{tabel} (11.05)$ untuk tes kompetensi menulis.

Tahap ketiga adalah tahap dimana mahasiswa diberikan perlakuan dengan menrapkan google classroom dala pembelajaran *Lesen und Schreiben* yang ditempuh selama empat kali pertemuan dengan tema pembelajaran *Endlich kommt Ferien* pada materi ajar yang disusun oleh Nursalam, S. Pd., M. Pd. melalui hasil penelitiannya. Setelah pemberian perlakuan dilakukan *post-test* dengan memberikan tes kompetensi membaca dan menulis. Hasil tes menjukkan bahwa nilai rata-rata mahasiswa pada kompetensi membaca sebanyak 88,80 yang tergolong dalam kategori baik (*gut*) dan nilai rata-rata kompetensi menulis sebanyak 85.20 yang tergolong dalam kategori baik (*gut*) pula. Secara sederhana nilai rata-rata kompetensi membaca dan menulis mahasiswa pada pre- dan post-test dapat dilihat pada histogram berikut ini:

Gambar 1. Nilai Rata-Rata Komeptensi Membaca dan Menulis Mahasiswa pada Pre-Test dan Post-Test



Hasil perhitungan uji-t yang dibandingkan dengan t tabel dengan df: n-k atau 25-2=23. Berdasarkan data pada t tabel dengan taraf signifikan 5%, maka 23=1.714. Dengan demikian diperoleh $t_{hitung} (10.975) > t_{tabel} (1.714)$. Hal ini berarti bahwa H1 yang

berbunyi "mahasiswa memperoleh nilai lebih dari 75 pada kompetensi membaca setelah diajar menggunakan google classroom" diterima. Konsekuensi penerimaan H1 tersebut dimaknai bahwa google classroom berdampak positif terhadap kompetensi membaca mahasiswa dan sekaligus membuktikan bahwa media tersebut efektif dalam pembelajaran membaca (*Lesen*). Hasil uji-t juga menunjukkan bahwa google classroom berdampak positif terhadap keterampilan menulis mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman FBS UNM. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil pengujian yang menunjukkan bahwa $t_{hitung} (8.292) > t_{tabel} (1.714)$ yang dapat dimaknai bahwa google classroom juga efektif dalam pembelajaran menulis (*Schreiben*)

Berdasarkan hasil analisis data di atas disimpulkan bahwa google classroom efektif dalam pembelajaran *Lesen und Schreiben* di masa pandemi COVID-19 pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman FBS UNM.

B. Aktivitas Pembelajaran *Lesen und Schreiben* melalui Google Classroom

1. Aktivitas Pembelajaran *Lesen* melalui Google Classroom

Membaca merupakan salah kompetensi reseptif bahasa yang ditekankan pada pemahaman informasi tertulis melalui berbagai jenis sumber bacaan. Kompetensi tersebut diperoleh mahasiswa dari beberapa sub tema yang terdapat pada materi ajar „*Endlich kommt Ferien*“ yang diajarkan dengan menggunakan google classroom sebagai platform pembelajaran daring. Sub-sub tema yang dimaksudkan adalah diantaranya C2-C4 yang dibahas pada pertemuan pertama (17 November 2020), D1-D2 dan E2 yang dibahas pada pertemuan kedua (18 November 2020). Capaian pembelajaran pada C2 difokuskan pada pemahaman mahasiswa terhadap teks. Pertama-tama mereka diminta untuk menuliskan seluruh kosakata baru yang mereka dapatkan pada bacaan, setelah itu pada C3 mereka diberikan proyek untuk membuat presentasi kreatif berbasis kelompok dan menyampaikan pemahaman mereka terhadap informasi yang terdapat pada teks.

Setelah masing-masing kelompok memaparkan karya mereka, mereka diberikan kuis yang terdiri atas lima pertanyaan seputar teks C2 melalui google classroom pada tugas C4. Hasil perolehan kuis menunjukkan bahwa persentase pilihan jawaban benar pada pertanyaan pertama sebanyak 100%, pada pertanyaan kedua sebanyak 78.9%, pertanyaan ketiga sebanyak 84.2%, pertanyaan keempat sebanyak 100% dan pertanyaan kelima sebanyak 78.9%.

Pembelajaran membaca (*Lesen*) pada pertemuan kedua membahas sub tema D1-D2. Aktivitas pembelajaran mahasiswa pada pertemuan ini difokuskan pada pengenalan unsur-unsur yang terdapat pada kartu pos (*Postkarte*) dan juga evaluasi pemahaman mereka terkait informasi yang terdapat pada kartu pos dengan diberikan soal benar-salah (*richtig oder falsch*). Seperti pada pertemuan sebelumnya pembelajaran membaca pada pertemuan ini juga tetap menggunakan google classroom sebagai platform pembelajaran daring. Hal tersebut dibuktikan dengan aktivitas mahasiswa ketika mengerjakan sub tema E2 tentang email. Pertama-tama mahasiswa diberikan teks yang berupa email, setelah itu mereka diminta untuk

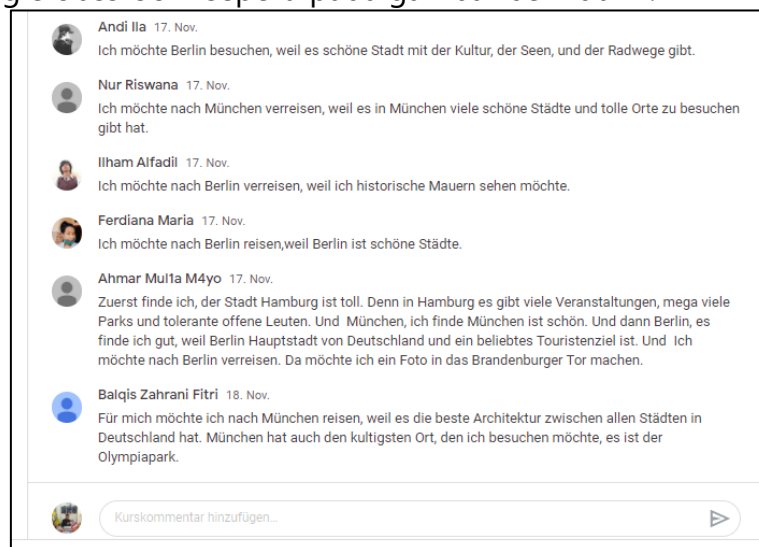
mengerjakan kuis yang terdiri dari 5 pertanyaan pada akun google classroom mereka masing-masing. Adapun hasil persentase tingkat kebenaran jawaban menunjukkan bahwa tingkat kebenaran jawaban mahasiswa untuk pertanyaan pertama, kedua, dan ketiga sebesar 100%. Sementara itu, pertanyaan keempat dan kelima sebesar 80%.

Kualitas kompetensi membaca mahasiswa juga ditunjang oleh adanya peningkatan kompetesnsi sebelum diberikan perlakuan dan setelah diajar dengan menggunakan materi ajar „*Endlich kommt Ferien*“ melalui google classroom. Nilai rata-rata pada pre-test sebesar 69.80 dan nilai pada post-test sebanyak 88.80. Oleh sabab itu dapat dikatakan bahwa kompetensi membaca mereka mengalami peningkatan sebanyak 19%.

2. Aktivitas Pembelajaran *Schreiben* melalui Google Classroom

Menulis sebagai salah satu kompetensi produktif merupakan suatu keterampilan untuk mengungkapkan informasi secara tertulis. Kompetensi tersebut berawal dari pemahaman terhadap informasi. Kompetensi tersebut diperoleh mahasiswa dari beberapa sub tema yang terdapat pada materi ajar „*Endlich kommt Ferien*“ melalui google classroom. Sub-sub tema tersebut diantaranya A1-A3, B4, dan C5, yang dibahas pada pertemuan pertama (17 November 2020), D3, D4, E5, dan F2 yang dibahas pada pertemuan kedua (18 November 2020).

Pada pertemuan pertama, pembelajaran dimulai dengan sub tema A1 yang terfokus pada aktivitas curah pendapat terkait pengalaman mahasiswa. Namun sebelum mereka diminta untuk bercerita, mereka diarahkan untuk menulis poin-poin penting terkait informasi yang akan disampaikan. Setelah kegiatan tersebut, mereka menyaksikan video yang terdapat pada akun google classroom mereka dengan kode KB.A2. Aktivitas yang berkaitan kegiatan menulis ditunjukkan dengan usaha mereka untuk menuliskan hal-hal yang menarik berdasarkan video yang mereka saksikan kemudian mereka mengungkapkan informasi secara tertulis melalui kolom komentar pada akun google classroom seperti pada gambar berikut ini:



Gambar 2. Komentar Mahasiswa pada Sub Tema A2

Kegiatan pada sub tema B4 ditunjukkan dengan upaya mahasiswa menuliskan pengalaman liburan mereka berdasarkan kaidah kebahasaan yang benar dengan mangacu pada empat poin yaitu: (1) *Wo?* (2) *Wann?* (3) *Wie lange?* dan (4) *Was haben Sie gemacht?*. Kegiatan yang sama juga diberikan kepada mereka pada sub tema C5. Instruksi pada sub tema tersebut ditekankan pada pengembangan ide mahasiswa dengan memasang sebuah foto yang berkaitan dengan tema dan mengungkapkan rencana liburan mereka secara tertulis. Kegiatan mahasiswa yang berkaitan dengan kompetensi menulis pada pertemuan kedua terfokus pada kegiatan menulis kartu pos (D3), menuliskan informasi tentang liburan yang dipahami dari audio yang didengarkan (D4), kegiatan menulis email (E5), dan kegiatan memahami informasi terkait ungkapan-ungkapan yang terdapat di dalam video yang disaksikan melalui akun google classroom masing-masing (F2).

Kualitas kompetensi menulis mahasiswa juga ditunjang oleh adanya peningkatan kompetensi sebelum diberikan perlakuan dan setelah diajar dengan menggunakan materi ajar „*Endlich kommt Ferien*“ melalui google classroom. Nilai rata-rata pada pre-test sebesar 66,53 dan nilai pada post-test sebanyak 85,20. Oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa kompetensi membaca mereka mengalami peningkatan sebanyak 18.67%.

Secara umum penerapan google classroom dalam pembelajaran *Lesen und Schreiben* di masa pandemi COVID-19 pada mahasiswa kelas A semester III tahun ajaran 2020/2021 memberikan banyak manfaat diantaranya: (1) penggunaan aplikasi yang mudah; (2) mengefisienkan waktu; (3) memiliki sistem penyimpanan yang memadai dan terintegrasi dengan google drive; (4) dapat diakses dimana saja oleh dosen dan mahasiswa serta (5) aplikasi dan fitur google classroom gratis. Akan tetapi secara khusus, google classroom juga dapat memfasilitasi pembelajaran dengan efektif melalui fitur pengumpulan tugas yang disertai waktu, pengerjaan kuis yang disertai laporan hasil pengerjaan setelah dikerjakan serta mahasiswa dapat berkomunikasi langsung secara tertulis dengan dosen ketika mereka ingin menanyakan hasil koreksi tulisan yang telah mereka kerjakan.

Selain beberapa keunggulan dan manfaat di atas, penerapan google classroom juga memiliki beberapa kendala seperti: (1) format waktu di setiap perangkat terkadang berbeda, sehingga mahasiswa kadang berada dalam zona WIB kadang pula tetap WITA dan (2) acap kali ketika berada dalam cuaca hujan mengalami penurunan kecepatan akses jaringan internet.

KESIMPULAN

Pembelajaran *Lesen und Schreiben* dengan menggunakan google classroom di masa pandemi COVID-19 adalah suatu gebakan yang tepat dalam mengefisienkan pembelajaran daring dengan kehadiran platform beserta segala kecanggihan fitur-fiturnya. Hasil tes menunjukkan bahwa nilai rata-rata kompetensi membaca dan menulis mahasiswa setelah belajar dengan menggunakan google classroom sebanyak 88,80 dan 85,20. Kedua nilai rata-rata tersebut berada pada kategori baik (*gut*). Hasil

uji-t menunjukkan bahwa google classroom efektif dalam pembelajaran *Lesen und Schreiben* dengan diperoleh $t_{hitung} (10.975) > t_{tabel} (1.714)$ untuk kompetensi membaca (*Lesen*) dan bahwa $t_{hitung} (8.292) > t_{tabel} (1.714)$ untuk kompetensi menulis (*Schreiben*).

Google classroom dalam pembelajaran *Lesen und Schreiben* juga mempunyai beberapa manfaat diantaranya: (1) penggunaan aplikasi yang mudah; (2) mengefisienkan waktu; (3) memiliki sistem penyimpanan yang memadai dan terintegrasi dengan google drive; (4) dapat diakses dimana saja oleh dosen dan mahasiswa serta (5) aplikasi dan fitur google classroom gratis. Namun kelemahan dari aplikasi tersebut diantaranya: (1) format waktu di setiap perangkat terkadang berbeda, sehingga mahasiswa kadang berada dalam zona WIB kadang pula tetap WITA dan (2) acap kali ketika berada dalam cuaca hujan mengalami penurunan kecepatan akses jaringan internet.

DAFTAR PUSTAKA

- Allen, S. F., Wetherell, M. A., & Smith, M. A. (2019). Online Writing about positive life experiences reduces depression and perceived stress reactivity in socially inhibited individuals. *Psychiatry Research*, 112697. <https://doi.org/10.1016/j.psychres.2019.112697>
- Al-Maroofo, R. A. S., & Al-Emran, M. (2018). Students Acceptance of Google Classroom: An Exploratory Study using PLS-SEM Approach. *International Journal of Emerging Technologies in Learning (IJET)*, 13(06), 112. <https://doi.org/10.3991/ijet.v13i06.8275>
- Cahyono, B. Y., & Widiati, U. (2015). The Teaching of EFL Reading in The Indonesian Context: The State of The Art. 23.
- Calkin, A. B. (2018). Writing on Writing. *International Journal of Educational Research*, 87, 127–137. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2017.05.002>
- Gunning, T. G. (2010). Reading Comprehension Boosters: 100 Lessons for Building Higher-Level Literacy, Grades 3-5. 483.
- Iftakhar, S. (2016). Google Classroom: What works and How? 3, 7.
- Keeler, A., & Miller, L. (2015). *50 Things You Can Do with Google Classroom-Dave Burgess Consulting*. Dave Burgess Consulting, Inc.
- Kugathanan, L., Partanen, M., Chu, V., Lyons, C., & Giaschi, D. (2019). Reading ability of children treated for amblyopia. *Vision Research*, 156, 28–38. <https://doi.org/10.1016/j.visres.2019.01.001>
- Kwok, V. P. Y., Matthews, S., Yakpo, K., & Tan, L. H. (2019). Neural correlates and functional connectivity of lexical tone processing in reading. *Brain and Language*, 196, 104662. <https://doi.org/10.1016/j.bandl.2019.104662>
- Qian, J., Yu, X., Sun, S., Zhou, X., Wu, M., & Yang, M. (2019). Expressive Writing for Chinese women with fetal abnormalities undergoing pregnancy termination: An interview study of women's perceptions. *Midwifery*, 79, 102548. <https://doi.org/10.1016/j.midw.2019.102548>

- Saud, S. (2018). Pengembangan Model SAUD dalam Pembelajaran *Schreibfertigkeit* Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman di Indonesia. 27 [Disertasi].
- Syatriana, E. (2019). Developing a Model of Teaching Reading Comprehension for EFL Students [Preprint]. *Open Science Framework*.
<https://doi.org/10.31219/osf.io/5xpg7>
- Wittpahl, V. (Ed.). (2017). *Digitalisierung: Bildung, Technik, Innovation: iit-Themenband*. Germany: Springer Vieweg.
- Zheng, Y., & Yu, S. (2019). What has been assessed in Writing and how? Empirical evidence from Assessing Writing (2000–2018). *Assessing Writing*, 100421.
<https://doi.org/10.1016/j.asw.2019.100421>